

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Laporan tahunan adalah sumber informasi bagi investor sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dalam pasar modal, juga sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan merupakan produk akhir akuntansi dan media utama penyampaian informasi oleh manajemen kepada *stakeholder*.

Pihak yang berkepentingan terhadap posisi dan kondisi keuangan, sangat membutuhkan informasi keuangan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan akuntansi utama yang mengomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pemakai laporan keuangan terdiri dari dua pihak, yaitu pihak eksternal (pemegang saham, kreditor, pemerintah, pemasok, konsumen dan masyarakat lainnya) dan pihak internal (manajemen dan karyawan perusahaan).

Salah satu isu penting dalam pasar modal adalah mengenai pengungkapan laporan keuangan. Pengungkapan penting karena laporan keuangan merupakan salah satu sumber utama informasi keuangan yang sangat penting bagi sejumlah pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi, terutama oleh pemegang saham dan investor untuk menentukan tujuan investasi mereka (Belkoui, 2000). Laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan dan informasi komparatif (PSAK No.1 Tahun 2013).

Bagi pihak-pihak diluar manajemen suatu perusahaan, laporan keuangan merupakan jendela informasi yang memungkinkan mereka untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan pada suatu masa pelaporan. Informasi yang didapat dari suatu laporan keuangan perusahaan tergantung pada tingkat pengungkapan (*disclosure*) dari laporan keuangan yang bersangkutan. Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan harus memadai agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan sehingga menghasilkan keputusan yang cermat dan tepat. Perusahaan diharapkan agar dapat lebih transparan dalam mengungkap informasi keuangan perusahaan, sehingga dapat membantu para pengambil keputusan seperti investor, kreditur dan pemakai informasi lainnya dalam mengantisipasi kondisi ekonomi yang semakin berubah (Nugroho, 2011).

Kualitas informasi keuangan tercermin pada sejauh mana luas pengungkapan laporan yang diterbitkan perusahaan. Terdapat dua jenis pengungkapan (*disclosure*) yang diterbitkan oleh perusahaan, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan informasi yang diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Peraturan mengenai pengungkapan informasi dalam laporan keuangan di Indonesia dikeluarkan oleh pemerintah melalui keputusan Ketua BAPEPAM No:Kep-347/BL/2012. Peraturan ini memiliki 13 pedoman untuk masing-masing jenis industri, yaitu industri manufaktur, perdagangan, transportasi, hotel, investasi, jalan tol, konstruksi, perkebunan, peternakan, *real estate*, restoran, rumah sakit dan telekomunikasi. Dari jenis-jenis tersebut, *real estate* merupakan perusahaan yang paling banyak memberikan pengungkapan dalam laporan keuangan tiap tahunnya (Bapepam, 2012). Sedangkan pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang melebihi diwajibkan, sehingga perusahaan bebas memilih jenis informasi yang akan diungkapkan yang dipandang manajemen relevan dalam membantu pengambilan keputusan (Nugroho, 2011).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi perusahaan adalah karakteristik perusahaan. Karakteristik perusahaan merupakan ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu entitas yang dapat dilihat dari beberapa segi diantaranya *leverage*, profitabilitas, likuiditas, *company size*, reputasi kantor akuntan publik dan konsentrasi kepemilikan. Menurut Wiguna (2012) *leverage* berkaitan dengan upaya perusahaan dalam mengendalikan jumlah aktiva perusahaan dengan utang baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek. Jensen dan Meckling dalam Marwata (2001) mengungkapkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang lebih tinggi cenderung akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak karena perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi secara lebih komprehensif pada kreditur jangka panjang.

Sartono dalam Wiguna (2012) menyatakan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Fitriani (2001) yang didukung oleh penelitian Simanjuntak dan Widiastuti (2004) mengungkapkan semakin tinggi kemampuan profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mengungkapkan informasi menjadi lengkap. Harahap dalam Wiguna (2012) menyatakan likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva-aktiva perusahaan.

Ukuran perusahaan (*company size*) dapat mempengaruhi kepatuhan pengungkapan laporan keuangan. Perusahaan besar merupakan entitas yang lebih banyak disorot oleh pasar maupun publik secara umum, sehingga perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas dari perusahaan kecil (Trimuharmi, 2010).

Konsentrasi kepemilikan saham mencerminkan distribusi kekuasaan dan pengaruh diantara pemegang saham atas kegiatan operasional perusahaan (Sulyanti,2011). Dalam penelitian Tamba (2011) struktur kepemilikan timbul akibat adanya perbandingan jumlah pemilik saham dalam perusahaan. Sebuah perusahaan dapat dimiliki oleh seseorang secara individu, masyarakat luas, pemerintah, pihak asing, maupun orang dalam perusahaan. Perbedaan dalam proporsi saham yang dimiliki oleh investor dapat mempengaruhi tingkat kelengkapan pengungkapan oleh perusahaan. Semakin banyak pihak yang butuh informasi tentang perusahaan, maka semakin detail pula pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan (Tamba, 2011).

Reputasi kantor akuntan publik merupakan reputasi pengaudit pada sebuah perusahaan yang dilakukan oleh auditor yang berkualitas tinggi (Krishna,2013). Dwiningsih dalam Krishna (2013) menyatakan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit dapat diyakini kualitasnya apabila proses audit atas laporan keuangan dilakukan oleh auditor yang memiliki kualitas tinggi dan bertaraf internasional. Dengan adanya audit yang baik atas laporan keuangan maka pengungkapan terhadap laporan keuangan juga akan semakin luas.

Nugroho (2011) melakukan penelitian tentang pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan pada sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semua variabel bebas (karakteristik perusahaan yang terdiri atas likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan porsi saham publik) berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat indeks skor pengungkapan laporan keuangan, sehingga kelengkapan pengungkapan wajib laporan keuangan telah diungkapkan secara lengkap oleh perusahaan.

Anggraeni (2008) juga melakukan penelitian dengan judul pengaruh likuiditas, profitabilitas, struktur modal, rasio saham publik dan tipe kepemilikan perusahaan terhadap

pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan, studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pengungkapan sukarela dinilai masih cukup rendah. Struktur modal dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan.

Penelitian mengenai pengaruh struktur modal, tipe kepemilikan, ukuran perusahaan dan profitabilitas dengan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan juga dilakukan oleh Yulianti (2012). Studi kasus pada perusahaan yang listing di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2008-2010. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa struktur modal, kepemilikan saham publik dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di JII.

Pesatnya usaha di bidang *real estate* pada umumnya terjadi pada saat negara yang belum berkembang tumbuh menjadi negara yang sedang berkembang, dimana prioritas pemenuhan kebutuhan tidak lagi pada masalah sandang dan pangan, melainkan masalah papan akibat meningkatnya kesejahteraan sosial. Di saat bersamaan, jasa konstruksi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari keberadaan *property* dan *real estate* ikut berakselerasi pula. Kebutuhan dunia *property* dan *real estate* terhadap jasa konstruksi semakin tinggi, karena terlibat penuh dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, instalansi dan pemeliharaan konstruksi tanah dan bangunan.

Penelitian ini penting karena semakin banyaknya perusahaan yang masuk BEI, berarti akan semakin banyak investor yang memerlukan informasi mengenai perusahaan tersebut. Meskipun telah banyak dilakukan penelitian tentang pengungkapan informasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI, namun masih terdapat perbedaan hasil. Hasil penelitian tersebut beragam, mungkin dikarenakan perbedaan variabel independen dan variabel dependen yang diteliti, perbedaan

periode pengamatan, jenis pengungkapan, peraturan yang berlaku atau perbedaan dalam metodologi statistik yang digunakan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti termotivasi untuk mengangkat judul “pengaruh *leverage*, likuiditas, profitabilitas, *company size*, reputasi kantor akuntan publik dan konsentrasi kepemilikan terhadap kepatuhan pengungkapan wajib dalam laporan keuangan perusahaan di BEI (studi kasus pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan permasalahannya yaitu :

1. Apakah *leverage*, likuiditas, profitabilitas, *company size*, reputasi kantor akuntan publik dan konsentrasi kepemilikan mempengaruhi kepatuhan pengungkapan wajib dalam laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *leverage*, likuiditas, profitabilitas, *company size*, konsentrasi kepemilikan dan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kepatuhan pengungkapan wajib laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah *leverage*, likuiditas, profitabilitas, *company size*, reputasi kantor akuntan publik dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap kepatuhan pengungkapan wajib dalam laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui apakah *leverage*, likuiditas, profitabilitas, *company size*, reputasi kantor akuntan publik dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh secara simultan terhadap

kepatuhan pengungkapan wajib laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap bisa memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu :

1. Bagi perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wacana tentang pentingnya kepatuhan pengungkapan wajib dalam laporan tahunan perusahaan sehingga informasi yang disajikan dapat digunakan sebagai acuan atau bahan pertimbangan dalam menyusun laporan keuangan dan untuk menjaga keunggulan perusahaan di dunia bisnis.

2. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis tentang pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan wajib dalam laporan keuangan perusahaan di BEI.

3. Bagi Literatur Terkait

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan sumber bagi pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi, terutama berkaitan dengan pengungkapan wajib laporan keuangan, khususnya mengenai karakteristik perusahaan yang mempengaruhi kepatuhan pengungkapan wajib laporan keuangan. Semoga penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari :

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

## 2. Bab II Kajian Teori

Menjelaskan landasan teori yang berkaitan dengan pembahasan masalah yang dapat digunakan sebagai dasar acuan penelitian. Selain itu juga memuat revidi hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini dan pengembangan hipotesis serta kerangka pemikiran.

## 3. Bab III Metodologi Penelitian

Menjelaskan tentang jenis penelitian; populasi, sampel dan pengambilan sampel; jenis dan sumber data; metode pengumpulan data; variabel dan pengukuran; metode analisis data; dan pengujian hipotesis.

## 4. Bab IV Analisis Data dan Pembahasan

Menjelaskan tentang data yang digunakan, pengolahan data dan hasil dari analisis data.

## 5. Bab V Penutup

Berisi kesimpulan, saran dari penulis dan keterbatasan penelitian.

